

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang, salah satu caranya yaitu melalui pasar modal. Banyak industri yang menggunakan pasar modal sebagai sarana menyerap dana dan memperkuat keuangannya (Muttaqien, 2009: 47-48). Dengan perkembangan pasar modal sekarang, banyak instrumen yang berbasis syariah seperti, saham syariah, reksa dana syariah, serta obligasi syariah. Hal-hal yang sangat penting untuk diketahui adalah bagaimana menilai kinerja perusahaan yang akan dibeli sahamnya, dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan untuk beberapa tahun belakangan.

Pengetahuan investasi diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan investasi juga sangat diperlukan dalam usaha untuk memperoleh *return* yang maksimal dari investasi yang dilakukan. Ketika investor memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan. Ia akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah informasi serta mampu menyaring informasi dengan lebih baik (Asba, 2013).

Halim (2005: 4) menyatakan bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis

untuk menganalisis efek-efek mana saja yang akan dibeli. Semakin baik pengetahuan tentang pasar modal syariah maka semakin tinggi kemungkinan untuk berinvestasi di pasar modal syariah sehingga perkembangan ekonomi serta industri syariah di Indonesia akan lebih maju. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan peran literasi keuangan yang sangat penting bagi masyarakat agar bisa sukses dan berkompetitif.

Setianto (2016: 6) mengemukakan saat ini investor yang aktif bertransaksi di lantai bursa masih mengutip transaksi model lama, sebagaimana yang diungkapkannya:

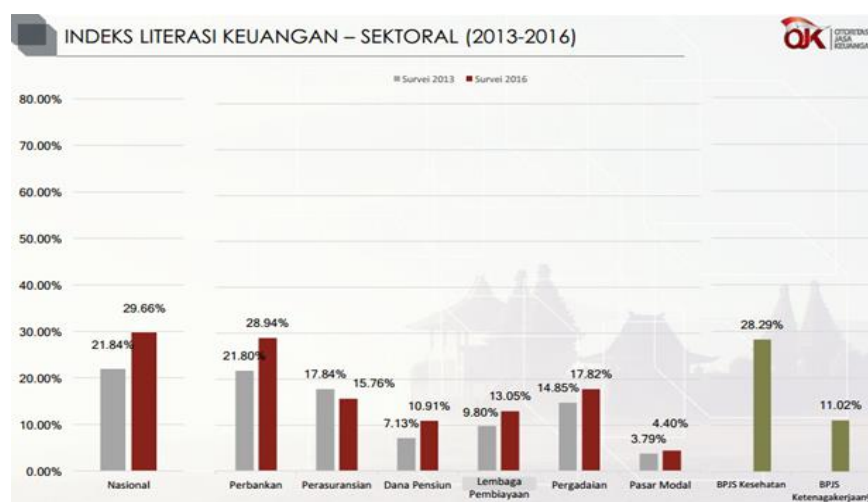
Investor yang saat ini sudah aktif bertransaksi di lantai bursa masih terus perlu diedukasi karena model transaksi yang dilakukan investor masih mengutip prinsip lama: beli saham saat harga naik, jual saham saat harganya jatuh. Itu adalah salah satu ciri investor jangka pendek yang setiap keputusannya berlandaskan pada rumor yang berkembang di pasar. Padahal, dalam banyak kasus, model keputusan ini banyak mendatangkan kerugian bagi investor, atau kalau pun untung, margin yang diterima investor sangat tipis. Di masa mendatang dibutuhkan investor yang mampu menganalisis fundamental sebuah emiten sehingga keputusan yang dibuatnya bisa menghasilkan margin yang lebih besar.

Otoritas Jasa Keuangan (2013) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan sangat penting bagi para investor guna mengurangi kerugian dan meningkatkan *return* dalam berinvestasi. Selain itu, semakin tinggi pengetahuan dalam pengelolaan/manajemen keuangan syariah investor maka perkembangan ekonomi dan industri syariah di Indonesia akan semakin meningkat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan bahwa industri pasar modal perlu didukung dengan tingkat literasi keuangan yang

memadai dari masyarakat untuk bisa terus tumbuh dan berkembang di masa mendatang (<http://m.metrotvnews.com>).

Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2016, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia sebesar 8,11 persen. Hal tersebut jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan indeks literasi keuangan secara umum, yakni sebesar 29,66 persen.

**Gambar 1.1** Indeks Literasi Keuangan Sektor Jasa Keuangan

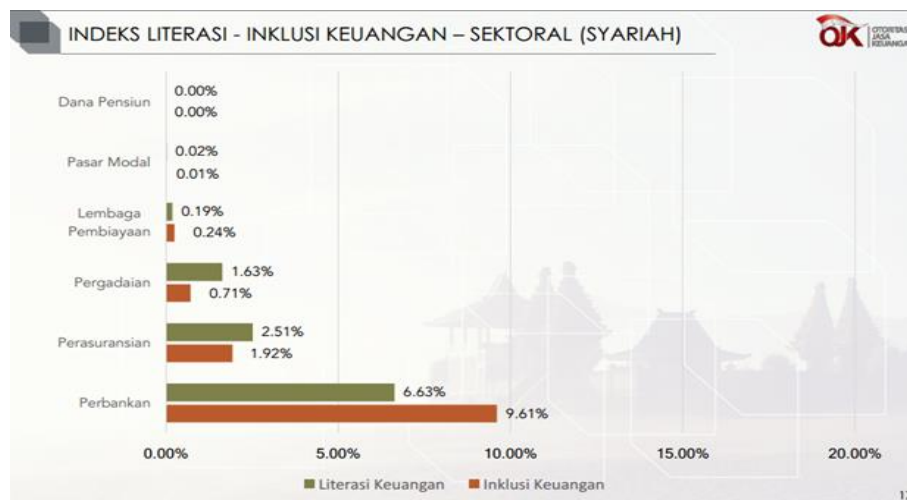


*Sumber: Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, OJK 2016*

Pada tahun 2013, OJK telah melakukan survei nasional literasi keuangan kepada 8.000 orang dari 20 provinsi terkait dengan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan survei tersebut, sebagaimana terlihat pada gambar 1.1 indeks literasi keuangan masyarakat yang mengenal pasar modal hanya sekitar 3,79 persen. Kemudian pada tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survei kembali yang dilakukan pada 9.680 responden di 64 provinsi dengan memperoleh hasil bahwa tingkat literasi untuk pasar modal mengalami kenaikan menjadi 4,40 persen. Sedangkan pada sektor keuangan

syariah, pasar modal memiliki indeks yang rendah, yakni sebesar 0,02 persen (dapat dilihat pada grafik 1.2 di bawah).

**Gambar 1.2** Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Sektor Syariah



*Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, OJK 2016*

Data tingkat literasi pasar modal tersebut, secara tidak langsung juga menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai pasar modal syariah yang merupakan bagian dari pasar modal. Kondisi ini memberikan tantangan bagi OJK untuk meningkatkan indeks literasi pasar modal. Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi diharapkan dapat dimiliki oleh investor Indonesia sehingga akan meningkatkan industri pasar modal syariah di Indonesia. Oleh karena itu, investor perlu dibekali dengan pemahaman tentang literasi keuangan yang baik agar dapat meningkatkan industri pasar modal di Indonesia dan mengurangi risiko yang tidak diinginkan dalam berinvestasi di pasar modal.

Tingkat literasi keuangan syariah investor yang tinggi merupakan salah satu faktor kunci berkembangnya pasar modal syariah. Berkembangnya

industri ini tergantung dari peran aktif dan kontribusi dari para pelaku pasar. Oleh karena itu, program peningkatan jumlah dan kualitas investor di bidang pasar modal syariah sangat relevan pada saat ini dan di masa mendatang. Masih kecilnya pangsa pasar industri jasa keuangan syariah khususnya pasar modal syariah terutama dikarenakan masih rendahnya jumlah investor yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman pelaku dan masyarakat. Tingkat literasi untuk pemahaman risiko masyarakat di Indonesia baru sebesar 36,25 persen. Jauh lebih rendah dibandingkan pemahaman masyarakat atas fitur produk dan jasa keuangan sebesar 84,16 persen. Untuk meningkatkan pemahaman pelaku dan masyarakat atas pasar modal syariah diperlukan program promosi dan edukasi yang lebih efektif dan berkesinambungan. Salah satu cara meningkatkan pemahaman pelaku dan masyarakat atas pasar modal syariah adalah dengan melakukan sosialisasi.

Roadmap Pasar Modal Syariah (2015) menyatakan bahwa sosialisasi dapat dilakukan antara lain melalui sosialisasi pada lembaga keuangan syariah, sekolah pasar modal syariah (SPMS), wartawan, perencanaan keuangan ataupun sosialisasi kepada komunitas yang ada di masyarakat.

Banyak investor yang sudah berinvestasi masih memiliki tingkat literasi keuangan rendah. Seperti, pada penelitian yang dilakukan oleh Jariwala (2013) yang melakukan penelitian tentang pentingnya *melek* keuangan pada investor di Gujarat India, menyatakan bahwa investor yang telah menginvestasikan uang mereka di berbagai alternatif investasi mayoritas memiliki tingkat *melek* literasi keuangan yang rendah. Berdasarkan faktor demografi dan sosio-

ekonomi ditemukan bahwa investor wanita memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan investor laki-laki. Ditemukan juga bahwa responden yang berpenghasilan rendah memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Banyak dari investor yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah berinvestasi dengan tujuan untuk memperoleh *return* yang tinggi tanpa tahu risiko yang akan dihadapi sehingga rawan menjadi korban investasi bodong. Sebab terdapat macam-macam tipe investor dilihat dari tingkat risiko yang diterima.

Terdapat tiga tipe investor apabila dilihat dari tingkat risiko yang diterima, yaitu *risk averse*, *risk neutral* dan *risk seeker*. *Risk averse* adalah investor yang sangat mengutamakan tingkat keamanan investasinya dibandingkan dengan tingkat return yang ditawarkan oleh suatu produk investasi. Pada *risk neutral* biasanya investor yang cukup menerima adanya risiko, tetapi tidak akan mau mengambil risiko lebih untuk mencoba mendapatkan tingkat return yang lebih tinggi. Sedangkan *risk seeker*, yaitu investor yang sudah berani mencoba mengambil kesempatan dan juga berinvestasi pada produk investasi yang memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi (Huda dan nasution, 2008).

Telah banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan literasi keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Arif (2015) yang bertujuan untuk menilai tingkat *melek* literasi keuangan investor individual di Pakistan dan mengkaji hubungan antara tingkat literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

tingkat *melek* literasi keuangan investor di Pakistan berada di bawah rata-rata dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden berdasarkan usia, gender, aktivitas kerja dan status perkawinan responden. Selanjutnya, di Indonesia sudah ada beberapa penelitian terkait dengan literasi keuangan seperti yang dilakukan oleh Silalahi (2016) melakukan penelitian mengenai studi komparatif tingkat literasi keuangan pada keluarga di Desa Condongcatur, Yogyakarta ditinjau dari status sosial ekonomi dan gaya hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan keluarga di Desa Condongcatur, Yogyakarta berada di kategori sedang. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan keluarga ditinjau dari status sosial ekonomi dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan dan gaya hidup. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Asba (2013) yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pengetahuan tentang efek syariah terhadap motivasi berinvestasi di pasar modal syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan mengenai pengetahuan mahasiswa terhadap motivasi berinvestasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi di pasar modal syariah antara lain: keamanan dan rasionalitas ekonomi, peningkatan standar hidup, pencegahan risiko-risiko yang disebabkan karena suatu musibah yang mungkin terjadi, pengembangan usaha-usaha produktif dan pengetahuan praktik serta aktivitas keagamaan (religiusitas) investor.

Literasi keuangan secara umum sudah banyak diteliti, namun masih sedikit penelitian mengenai literasi keuangan syariah, salah satunya disebabkan oleh terbatasnya literatur *melek* finansial syariah karena literasi keuangan syariah masih dianggap hal yang baru, dengan demikian penelitian ini difokuskan pada literasi keuangan syariah (Rahmawati, 2013).

Mengingat pentingnya literasi keuangan bagi investor sebagai bekal dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan, maka dalam penelitian ini penulis ingin meneliti seberapa besarkah tingkat literasi keuangan syariah pada investor pasar modal syariah di Indonesia. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk memberi judul dalam penelitian ini **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Investor Pasar Modal Syariah Di Indonesia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat literasi keuangan syariah pada investor Pasar Modal Syariah di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk menggambarkan mengenai tingkat literasi keuangan syariah pada investor Pasar Modal Syariah di Indonesia.



#### **D. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah responden merupakan investor Pasar Modal Syariah yang tergabung dalam grup Pasar Modal Syariah yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah pada investor Pasar Modal Syariah dan kemudian disesifikan berdasarkan gender, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Penelitian ini difokuskan pada literasi keuangan syariah mengenai investasi pada pasar modal syariah. Selain itu, penelitian ini terfokus pada investor yang berinvestasi pada saham syariah, sebab saat ini sedang digencarkan program “Yuk Nabung Saham” guna meningkatkan jumlah investor lokal di Indonesia.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, antara lain:

##### **1. Kegunaan Teoritik**

Secara teoritik penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap diri penulis guna mendalami masalah yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan syariah, khususnya pada investor Pasar Modal Syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi investor Pasar Modal Syariah sebagai evaluasi dan solusi untuk meningkatkan pemahaman akan investasi syariah dan produk-produk investasi syariah. Selain itu, penelitian ini

dapat menjadi kajian, sumbangan bagi akademik secara teoritis dan menjadi referensi baru bagi peneliti selanjutnya, khususnya dibidang literasi keuangan syariah terkait dengan literasi keuangan syariah pada investor Pasar Modal Syariah.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi: (1) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam memajukan program edukasi mengenai keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat khususnya di bidang keuangan syariah. (2) Sebagai ilmu pengetahuan atau acuan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya pada mahasiswa Fakultas Agama Islam program studi Muamalat mengenai tingkat literasi keuangan syariah pada investor Pasar Modal Syariah di Indonesia.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### 1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai pentingnya literasi keuangan syariah untuk investor Pasar Modal Syariah di Indonesia, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

### 2. BAB II: Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini memuat tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang mengukur dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah pada investor Pasar

Modal Syariah di Indonesia, kerangka teori yang relevan dan terkait dengan penelitian tersebut, yaitu berupa artikel ilmiah, hasil penelitian maupun buku.

### 3. BAB III: Metode Penelitian

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa metode kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif, objek penelitian ini adalah grup Pasar Modal Syariah di Indonesia, populasi penelitian ini adalah investor yang telah tergabung dalam grup Pasar Modal Syariah di Indonesia, pengumpulan data melalui kuesioner *online*.

### 4. BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang menggunakan analisis statistik deskriptif, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan mengenai besarnya tingkat literasi keuangan syariah investor Pasar Modal Syariah di Indonesia berdasarkan gender, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan.

### 5. BAB V: Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi untuk perbaikan yang bersangkutan.